

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan dimasa sekarang sampai masa yang akan datang akan lebih mengoptimalkan dengan adanya jaringan informasi sebagai bentuk interaksi dalam pembelajaran. Pendidikan juga sebagai proses penyiapan warga negara, artinya Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.<sup>1</sup> Jadi, Pemanfaatan jaringan informasi bukan hanya dimanfaatkan oleh di lingkup Pendidikan saja, tetapi sudah terbukti bahwasannya pemanfaatan teknologi informasi ini juga diperhatikan oleh kalangan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting yaitu mengembangkan, menggali semua potensi, dan mengasah kecerdasan yang dimiliki peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan sebagai kriteria evaluasi kinerja Pendidikan. Kemajuan Pendidikan hanya bisa ditera apakah tujuan yang ingin diraih ini telah tercapai apa belum. Dengan demikian, tujuan Pendidikan bersifat *evaluative* atau penilaian bagi kinerja Pendidikan.<sup>2</sup> Jadi, tanpa ada tujuan Pendidikan, tidak akan dapat dilakukan evaluasi atas hasil-hasil sebuah setiap Pendidikan. Sistem Pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia.<sup>3</sup> Dalam Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 bahwasannya sistem Pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.<sup>4</sup> Jadi, tujuan

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:PT.Asdi Mahasatya,2015) hal.35

<sup>2</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter di Zaman Global*, (Jakarta:PT.Grasindo,2007), hal.66

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal.262

<sup>4</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas) beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.3

pendidikan nasional yaitu merencanakan sesuatu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, dalam pengembangan potensi siswa salah satunya memerlukan perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Pendidikan Nasional sebagai proses transformasi budaya, Pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pewarisan budaya pada masa kini dikuasai oleh adanya IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi).

Kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan lancar, salah satu hambatan yang sering kali muncul adalah kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran. Perhatian merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar, perhatian memegang peranan penting Thomas M. Risk dan Zakiah Daradjat mengemukakan tentang itu sebagai berikut: "*no learning takes place without attention.*"<sup>5</sup> Perhatian merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar. karena dengan adanya perhatian, siswa akan tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>6</sup> Jika siswa belajar tanpa adanya perhatian, maka pembelajaran tersebut tidak efektif. Permasalahan-permasalahan diatas mengidentifikasi karena kurangnya perhatian siswa saat guru mengajar, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara guru dapat meningkatkan perhatian belajar siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 131

alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah melalui pembelajaran dengan menggunakan media Teknologi informasi. Disini guru dapat menayangkan video dan menyapaikannya informasi yaitu dengan media LCD (*Liquid Crystal Display*), komputer, dan Internet.

Perkembangan Teknologi pada masa kini yang semakin pesat ternyata tidak saja hanya memberikan dampak positif tetapi melainkan memberikan dampak negatif. Seharusnya kita menonjolkan hal-hal positif dan menjauhkan dari hal-hal yang negatif. seperti memanfaatkan teknologi dengan kebutuhannya. Hal ini menuntut kajian tertentu, sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan anak didik. Dampak dari itu dapat menjadikan terjadinya perubahan gaya hidup khususnya kaum remaja, yang tidak lagi takut melakukan perbuatan yang dilarang oleh norma agama dan lain-lain. Kemajuan Teknologi paling terlihat adalah pada penggunaan teknologi informasi dalam proses pengolahan data menjadi sebuah informasi menjadi cepat dan dilakukan secara serba otomatis.<sup>7</sup> Jadi, perkembangan teknologi dapat menghasilkan informasi yang secara jelas dan otomatis sehingga dapat memudahkan guru dan siswa untuk mencari informasi mengenai pembelajaran.

Kemajuan dalam teknologi adalah beberapa wujud keberhasilan dalam pendidikan. Sebab dengan kemajuan teknologi menandakan bahwa Pendidikan telah mendapatkan pencerahan pengetahuan melalui beberapa proses yang telah dilaksanakan. Akan tetapi perkembangan teknologi informasi akan menjadi timpang bila tidak diimbangi dengan akidah dan akhlak yang baik. Misalnya

---

<sup>7</sup> Wahyu Supriyanto, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal.13

permasalahan tentang penggunaan internet, jika tidak dibatasi dengan waktu maka aqidah dan akhlak seseorang akan semakin rendah. Tujuan yang akan dicapai dari kurikulum Pendidikan Islam adalah membentuk anak didik akhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia<sup>8</sup>. Suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk mengetahui, memahami dan meyakini Aqidah serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam adalah Aqidah Akhlak.

Menurut Musthafa Kamal, mengemukakan Aqidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memerlukan pikiran. Aqidah sebagai dasar pembentukan akhlak. Aqidah tauhid merupakan sumber kekuatan yang melahirkan akhlak yang baik. Akhlak yang baik sebagai dasar pembentukan keluarga yang baik. Untuk mendapatkan generasi muda yang beraqidah dan berakhlak mulia, diperlukan adanya pendidikan, pembentukan, dan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah. Disinilah letak pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak. Bahwa bagus tidaknya akhlak seseorang semata-mata ditentukan oleh sempurna atau tidaknya iman yang dimiliki. Iman dapat diibaratkan sebuah bangunan gedung. Kokoh tidaknya bangunan tersebut sangat ditentukan oleh fondasi yang melandasinya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2007), hal.60

<sup>9</sup> Musthafa Kamal, *Aqidah Islam*, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), hal.8

Deden Makbuloh berpendapat bahwa Aqidah dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia. alat ukur *Aqidah* seseorang adalah hati<sup>10</sup>. Sedangkan, Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.<sup>11</sup> Jadi, dapat disimpulkan dari uraian diatas yakni, Aqidah Akhlak merupakan pendidikan agama Islam yang mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Aqidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari. Berkaitan dengan pentingnya akhlak yang tertuang dalam Al-Qur'an:

قُلْ تَعَالَوْا أَنزِلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا  
 أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقْتُمْ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا  
 أَنفُسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَلَّيْتُ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ١٥١

*Artinya: "Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap orang tuamu, dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan, kami akan memberi rizki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh*

<sup>10</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Grafindo Persada,2012),hal.86

<sup>11</sup> Beni Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung:Pustaka Setia,2010), hal.15

*jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan suatu sebab yang benar. Demikian itu diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya).”*  
(QS. Al-An'am:151).<sup>12</sup>

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa hal yang disampaikan adalah berkaitan dengan adanya sikap moral yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan oleh manusia. Jelas bahwa manusia dalam hidup didunia harus mempunyai sikap perilaku yang baik karena hanya orang-orang yang tidak baiklah yang berani melanggar perintah Allah. Jadi, Pembelajaran Akhlak diharapkan selalu dikembangkan agar siswa yang menerima pelajaran aqidah akhlak dapat memahami, kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran aqidah akhlak berlangsung. Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut, perlu adanya kondisi belajar yang lebih afektif dan efisien sehingga mencapai hasil belajar yang tinggi. Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran Pendidikan agama yang hanya 2 jam pelajaran atau 2 sks, tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran Pendidikan agama, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, atau di luar sekolah.<sup>13</sup>

Melihat fenomena-fenomena perkembangan teknologi informasi diatas, lembaga pendidikan, pada khususnya Pendidikan menengah. Pendidikan keagamaan merupakan

---

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an terjemah, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 43

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Depok: PT Rajawali Pers, 2009). Hal.32

Pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang agama.<sup>14</sup> Madrasah juga sebagai salah satu Pendidikan agama yang tentunya berlandaskan agama (Islam) yang sangat diharapkan oleh masyarakat mampu memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada para peserta didik, untuk menghadapi derasnya arus perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat ini. Karena sebagai Pendidikan agama, Madrasah tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mampu membangun moralitas atau akhlak (peserta didik menjadi insan kamil). Dalam lembaga pendidikan, guru juga sangat berperan penting dan juga sebagai fasilitas utama. Guru yang profesional bukanlah guru yang dapat mengajar dengan baik, tetapi guru yang dapat mendidik<sup>15</sup>. Untuk itu selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkannya dengan baik seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Menurut studi pendahuluan yang peneliti lakukan menemukan bahwa di MTsN 1 Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam menengah pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah yang berstatus negeri. Memungkinkan Madrasah Tsanawiyah ini diminati oleh banyak siswa dengan adanya berstatus negeri dan mengikuti perkembangan globalisasi sehingga adanya fasilitas teknologi terpenuhi.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki nilai kegunaan yang besar terhadap alat-alat indera. Khususnya, pemahaman isi pelajaran, secara luas dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media teknologi informasi akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Jadi, media teknologi informasi juga mampu membangkitkan semangat belajar dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran di sekolah.

---

<sup>14</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*..... Hal.269

<sup>15</sup> Ubaidi Has, *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* , (Episteme:Tulungagung, 2012). Hal.82

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Tingkat Perhatian Siswa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 1Mojokerto”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana Tingkat perhatian siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Mojokerto.
2. Untuk mendiskripsikan tingkat perhartian siswa dalan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Mojokerto.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Lembaga

Dengan diketahuinya tingkat perhatian siswa dan pemanfaatan teknologi informasi, diharapkan berguna bagi sekolah dan para guru untuk memahami, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, sehingga menarik perhatian belajar siswa.



## 2. Pemanfaatan ilmu teknologi

Karya tulis ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan bermacam-macam media teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh seorang guru dan murid.

## 3. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai pedoman untuk terjun dalam pembelajaran disekolah. Dan diharapkan lebih paham dengan kecerdasan yang dimiliki seseorang.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi “Tingkat Perhatian Siswa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTsN 1 Mojokerto maka akan kami uraikan dengan jelas secara konseptual dan secara operasional, sebagai berikut:

#### 1. Secara Konseptual

##### a) Teknologi Informasi

Teknologi adalah himpunan pengetahuan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan ilmu pengetahuan dalam rangka produksi ekonomis. Teknologi juga merupakan aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai

respon atas tuntutan manusia akan kehidupan yang lebih baik.<sup>16</sup> Teknologi informasi dapat dimaksudkan sebagai kegiatan pengumpulan pengolahan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran dan pemanfaatan suatu informasi. Teknologi informasi menyangkut perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), teknologi ini selain mengunggulkan kecanggihan juga memperhatikan kepentingan manusia dalam pemanfaatannya.<sup>17</sup>

b) Perhatian Siswa

Sumadi Suryabrata dan Wasty Soemanto mendefinisikan pengertian perhatian: (a) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek. (b) perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.<sup>18</sup> Jadi, dapat diartikan bahwasannya perhatian adalah sebuah keaktifan jiwa yang mengarah pada sesuatu objek yang ada pada diri seseorang seperti tanggapan, pengertian, perasaan dan sebagainya. Suatu perhatian berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, seperti belajar yang khususnya dilakukan oleh para siswa walaupun sebenarnya tidak suka namun karena hal tersebut berhubungan dengan kebutuhan, maka tugasnya sebagai guru adalah menaruh perhatian lebih pada peserta didik.

---

<sup>16</sup> <http://www.republika.co.id/kalam.detail.asp?id=321239&kat-id=16>, Diakses 1 november 2018

<sup>17</sup> Hery Nuryanto., *Sejarah Perkembangan Teknologi*, (Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka, 2012), hal 1.

<sup>18</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 32

c) Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak yang karimah. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga disebut dengan paling berpengaruh dalam pembentukan etika, moral, kesusilaan dan kesopanan yang digambarkan pada suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia.<sup>19</sup> Jadi, Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang dan menciptakan akhlak yang baik.

2. Secara Operasional

Sesuai dengan penelitian ini, dengan judul “Tingkat Perhatian Siswa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Mojokerto” maksudnya adalah upaya kreativitas guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui bagaimana cara guru tersebut memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga dapat menarik perhatian belajar siswa. yang meliputi penggunaan media teknologi informasi serta penggunaan alat teknologi informasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dan akhirnya, hasil pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

---

<sup>19</sup> Departemen agama, Standar Isi, (Jakarta:Depdiknas, 2006), hlm.21-22.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapat pemaparan yang jelas dan secara menyeluruh maka berikut ini peneliti akan memaparkan pokok pikiran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori terdiri dari Perhatian siswa meliputi, pengertian perhatian, ciri-ciri perhatian, dan bentuk-bentuk perhatian. Pemanfaatan Teknologi Informasi, meliputi pengertian teknologi informasi, macam-macam teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dampak positif penggunaan teknologi informasi, dan dampak negatif penggunaan teknologi informasi. Pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi, pengertian Aqidah Akhlak, Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, dasar-dasar landasan hukum pembelajaran Aqidah Akhlak dan ruang lingkup Aqidah Akhlak, dan cara menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Bab III Metode Penelitian , (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Penelitian, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data.

Bab IV paparan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.